

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SD NEGERI 12 ULAKAN TAPAKIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
NURROHMAH APRIYANI
NIM. 17129161**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

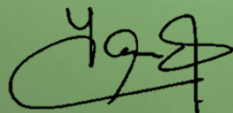
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SD NEGERI 12 ULAKAN TAPAKIS**

Nama : Nurrohmah Apriyani
Nim/bp : 17129161/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

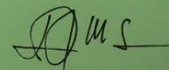
Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd.
NIP. 196012021988032001



Dra. Farida S, M.Si
NIP. 196004011987032002

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di
Kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis
Nama : Nurrohmah Apriyani
Nim/bp : 17129161/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Farida S, M.Si

(.....)

2. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurrohmah Apriyani

Nim : 17129161

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di
Kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini hasil plagiat atau jiplakan maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan



Nurrohmah Apriyani

Nim. 17129161

ABSTRAK

Nurrohmah Apriyani, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terlaksananya secara maksimal proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis. Terlihat dari guru yang masih mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini berakibat pada peserta didik yang hanya mendengar saja saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang kurang aktif serta saat pembelajaran berkelompok peserta didik kurang bekerjasama antar anggota kelompoknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Pelaksanaannya dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis dengan jumlah 18 orang peserta didik.

Hasil penelitian siklus I pertemuan I penilaian RPP nilai 75% (cukup), pada pertemuan II menjadi 82% (baik), dan siklus II menjadi 89% (sangat baik). Aktivitas guru memperoleh nilai 72% (cukup) pada siklus I pertemuan I, 81% (baik) pada siklus I pertemuan II, dan 94% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik memperoleh nilai 72% (cukup) pada siklus I pertemuan I, 81% (baik) pada siklus I pertemuan II, dan 94% (sangat baik) pada siklus II. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase rata-rata ketuntasan 56%, pada siklus I pertemuan II menjadi 72%, dan pada siklus II 89%.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis”. Tujuan Penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung serta bantuan secara moril maupun secara materil. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, ST., M.Pd koordinator UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku penguji I, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Keluarga tercinta ayahanda Zairin dan ibunda Timsiyah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan nasehat. Abang tersayang Syahrian Anggiyanto dan M. Farizi yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil serta adikku Zaelani Akbar yang telah meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Ibu Arni, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 12 Ulakan Tapakis dan Ibu Neni Juliani, S.Pd.Gr beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 terkhusus untuk seksi 17 BB 03 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penelitian skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Juni 2021

Peneliti

Nurrohmah Apriyani

NIM.17129161

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Hasil Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Hasil Belajar.....	11
c. Indikator Hasil Belajar	12
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	18
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	20
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	21
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
a. Pengertian RPP	23
b. Tujuan RPP	24
c. Komponen RPP	25
4. Model <i>Discovery Learning</i>	27

a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	27
b. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i>	28
c. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	29
d. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	32
5. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran	
Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis	33
B. Kerangka Teori.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian	40
3. Subjek Penelitian.....	41
B. Rancangan Penelitian	41
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
a. Pendekatan Penelitian	41
b. Jenis Penelitian.....	42
c. Alur Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian.....	45
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	45
2. Pelaksanaan (<i>Action</i>).....	46
3. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	46
4. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	47
D. Data dan Sumber Penelitian	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penilaian.....	49
1. Teknik Pengumpulan Data.....	49
a. Observasi.....	49
b. Tes	49
2. Instrument Penilaian.....	50

a. Lembar Observasi	50
b. Lembar Tes.....	50
F. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Siklus I Pertemuan I	55
a. Perencanaan	55
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I	62
d. Refleksi	73
2. Siklus I Pertemuan II.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan.....	85
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II	88
d. Refleksi	98
3. Siklus II	105
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan.....	109
c. Pengamatan	112
d. Refleksi	123
B. Pembahasan.....	126
1. Pembahasan Siklus I	126
a. Rencana	127
b. Pelaksanaan.....	132
c. Hasil	141
2. Pembahasan Siklus II	143
a. Rencana	144
b. Pelaksanaan.....	145
c. Hasil	147

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 150

B. Saran..... 151

DAFTAR RUJUKAN 153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Penilaian Akhir Kelas IV	4
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	160
Lampiran 2. Uraian Materi.....	181
Lampiran 3. Media Pembelajaran	186
Lampiran 4. Lembar Kerja Peserta Didik	188
Lampiran 5. Kisi-kisi Soal Evaluasi	193
Lampiran 6. Lembar Evaluasi	198
Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi.....	201
Lampiran 8. Nilai Tertinggi	202
Lampiran 9. Nilai Terendah	204
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP	206
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	211
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	216
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	222

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	224
Lampiran 15. Uraian Materi.....	244
Lampiran 16. Media Pembelajaran	250
Lampiran 17. Lembar Kerja Peserta Didik	251
Lampiran 18. Kisi-kisi Soal Evaluasi	256
Lampiran 19. Lembar Evaluasi	261
Lampiran 20. Kunci Jawaban Evaluasi.....	264
Lampiran 21. Nilai Tertinggi	265
Lampiran 22. Nilai Terendah	267
Lampiran 23. Hasil Pengamatan RPP	269

Lampiran 24. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	274
Lampiran 25. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	279
Lampiran 26. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	285

C. Siklus II

Lampiran 27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	287
Lampiran 28. Uraian Materi.....	308
Lampiran 29. Media Pembelajaran	315
Lampiran 30. Lembar Kerja Peserta Didik	316
Lampiran 31. Kisi-kisi Soal Evaluasi	320
Lampiran 32. Lembar Evaluasi	324
Lampiran 33. Kunci Jawaban Evaluasi.....	326
Lampiran 34. Nilai Tertinggi	327
Lampiran 35. Nilai Terendah	329
Lampiran 36. Hasil Pengamatan RPP	331
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	336
Lampiran 38. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	341
Lampiran 39. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	347
Lampiran 40. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	348

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 1. Kerangka teori Penelitian Tindakan kelas	39
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan kelas	44
Grafik 1. Hasil Pengamatan Siklus I	141
Grafik 2. Hasil Pengamatan Siklus II.....	146
Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang berisi tentang tujuan, rumusan umum tentang isi dan kegiatan pembelajaran serta membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN dalam Prayitno, 2009).

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini ialah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan kepada peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan tematik terpadu, dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan tema tertentu yang saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Khairunnisa,dkk, 2018).

Dalam penyajian tematik terpadu, guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Dan salah satu keuntungan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014) yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis pada tanggal 11, 12, dan 13 Februari 2021 pada tema 6 (cita-citaku) subtema 3 (giat berusaha meraih cita-cita) pembelajaran 3, 4, dan 5 dimana mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, dan SBdP. Peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis belum terlaksana secara maksimal baik dilihat dari segi guru, penyusunan perencanaan pembelajaran, maupun peserta didik dalam

proses pembelajaran di kelas. Adapun permasalahan yang ditemukan dari segi perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah terlihat adanya kesulitan dalam menyusun RPP dengan menggunakan kurikulum 2013, serta kesulitan untuk menentukan model yang tepat untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Permasalahan yang terlihat dari segi guru, yaitu 1) Proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik. Dimana guru masih mendominasi dalam pembelajaran, terlihat dengan guru masih sering menggunakan metode ceramah saja saat menjelaskan materi pembelajaran, 2) Pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisahan muatan mata pelajaran masih terlihat jelas, 4) pembelajaran yang berlangsung belum terlihat menyenangkan, 5) hasil belajar masih rendah.

Permasalahan yang terlihat dari segi peserta didik, diantaranya adalah: 1) Peserta didik di dalam kelas kurang tertarik dan mudah merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, 2) aktifitas peserta didik kurang terlaksana karena masih banyak peserta didik terlihat diam dan pembelajaran yang terlihat kurang memberikan peserta didik untuk bertanya, 3) peserta didik kurang memahami apa yang di ajarkan oleh guru, 4) peserta didik tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan, sehingga hasil belajar peserta didik kurang bagus karena proses pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana semestinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Rata-Rata Penilaian Akhir Tema 3 Kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis

Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP	Jumlah	Rata-rata	Nilai Ketuntasan	
									T	TT
1	IH	100	88	100	64	75	427	85,4	✓	
2	AI	60	38	25	64	50	237	47,4		✓
3	AR	100	50	50	55	50	305	61		✓
4	AMY	100	75	50	82	75	382	76,4	✓	
5	ANG	40	38	50	55	50	233	46,6		✓
6	BDN	80	63	100	64	63	370	74	✓	
7	FI	80	50	75	45	88	338	67,6	✓	
8	MAK	80	38	75	73	50	316	63,2		✓
9	NPM	80	88	100	45	75	388	77,6	✓	
10	RIS	80	38	25	45	75	263	52,6		✓
11	RA	80	75	75	45	75	350	70	✓	
12	RA	60	50	25	73	25	233	46,6		✓
13	SNF	20	25	25	27	38	135	27		✓
14	VA	80	63	20	20	38	221	44,2		✓
15	WAP	100	50	50	73	63	336	67,2	✓	
16	ZPS	100	63	25	45	75	308	61,6		✓
17	ZO	100	88	25	73	75	361	72,2	✓	
18	A	100	50	75	37	75	337	67,4	✓	
Jumlah									9	9
Persentase									50%	50%

(Sumber : buku penilaian guru kelas IV SDN 12 UT)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum memenuhi batas ketuntasan, masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Dapat terlihat dari 18 peserta didik, 9 orang peserta didik atau 50% yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dan 9 orang peserta didik atau 50% yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh beberapa peserta didik juga belum memenuhi standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan yang peneliti temukan, diperlukan usaha-usaha untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal oleh peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu model yang menurut peneliti dapat gunakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri serta menyimpulkan sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Salah satu karakteristik model *discovery learning* adalah berpusat kepada peserta didik serta memberikan pengalaman langsung atau pengalaman nyata kepada peserta didik. Model ini muncul dari keinginan untuk memberikan rasa senang kepada peserta didik dalam “menemukan” sesuatu oleh peserta didik itu sendiri.

Model *discovery learning* ini juga memiliki keunggulan yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir. peserta didik juga memahami betul bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ressay Efrina dan Mai Sri Lena dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas SD”. Pada hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata persentase tingkat hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 71,4% menjadi 95,2 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada persentase pengamatan RPP mengalami peningkatan dari 79% menjadi 95% di setiap siklusnya. Pada aspek guru pada siklus I 81,25% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Pada aspek peserta didik mengalami kenaikan persentase dari 81,25% menjadi 93,75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis”. Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan “peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis”.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu khususnya disekolah dasar.
2. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam tugas mengajar dan diharapkan dapat mengaplikasikan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
4. Bagi peserta didik, dapat bermanfaat sebagai stimulus (rangsangan) dan motivasi bagi peserta didik SD untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan sebaik-baiknya

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk menjadi lebih baik. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan dari guru. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses, hal ini dapat dilihat saat peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar sesuatu hal. Maksudnya disini adalah seorang guru dapat menyatakan proses belajar tersebut berjalan dengan baik apabila perilaku belajar peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri.

Menurut Nai (2017:3) “belajar adalah proses ketika seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan

perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Nofrion, 2016).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi dan proses yang disengaja yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan ataupun tingkat pencapaian yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari semua aspek yang terdapat pada diri individu yang dibelajarkan, baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik.

“Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor” (Sudjana dalam Syahputra, 2020:24). Selanjutnya “hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap” (Hamalik dalam Yudha, 2018:33). Kemudian, hasil belajar merupakan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran

dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Sinar, 2018).

Pada akhirnya hasil belajar adalah sebuah proses. Agar kegiatan proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu di usahakan faktor pendukung seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan sekolah yang mendukung, serta proses belajar yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik yang secara nyata didapat dari kegiatan belajar atau proses belajar yang dilakukannya yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. (Sanjaya, 2015). Yang berarti bahwa indikator hasil belajar ini merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diukur atau diobservasi untuk mencapai ketercapaian suatu pembelajaran tertentu.

Menurut Prastowo (2017) kemampuan peserta didik yang dapat diobservasi tersebut mencakup ranah atau dimensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Ranah sikap atau afektif meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Ranah sikap terentang mulai dari penerimaan terhadap fenomena, tanggapan terhadap fenomena, penilaian, organisasi, dan internalisasi atau karakterisasi. Berkaitan dengan hal ini, karakter merupakan bagian dari indikator pada ranah sikap.

Ranah pengetahuan atau kognitif meliputi pemahaman dan pengembangan keterampilan intelektual dengan tingkatan : ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Indikator pengetahuan dapat dipilah menjadi indikator produk dan proses.

Ranah keterampilan atau psikomotor berhubungan dengan gerakan sengaja yang dikendalikan oleh aktivitas otak, umumnya berupa keterampilan yang memerlukan koordinasi otak dengan beberapa otot.

Berikut kata kerja operasional (KKO) edisi revisi teori bloom.

1) Ranah kognitif (pengetahuan)

MENGINGAT (C1) Mengetahui Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metoda	MEMAHAMI (C2) Menerjemahkan, Menafsirkan, Memperkirakan, Menentukan ... Misalnya: metode, prosedur Memahami misalnya: konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. Mengartikan Menginterpretasikan ... misalnya: tabel, grafik, bagan	MENERAPKAN (C3) Memecahkan masalah, Membuat bagan/grafik, Menggunakan .. misalnya: metoda, prosedur, konsep, kaidah, prinsip	MENGANALISIS (C4) Mengenali kesalahan Memberikan misalnya: faktafakta, Menganalisis ... misalnya: struktur, bagian, hubungan	MENGEVALUASI (C5) Menilai berdasarkan norma internal misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll.	MENCIPTAKAN (C6) Menghasilkan ... misalnya: klasifikasi, karangan, teori Menyusun misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal
1	2	3	4	5	6
Menemukenali (identifikasi) Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi

Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi Menyatakan Dll	Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Menyadur Meramalkan Memperkirakan Menerangkan Menggantikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan Dll	Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan Dll	Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Membandingkan Mempertentangkan Menguraikan Membagi Membuat diagram Mendistribusikan Menganalisis Memilah-milah Menerima pendapat Dll	Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi Memberi saran Memberi argumentasi Menafsirkan Merekomendasi Memutuskan Dll	Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengategorikan Mengkombinasikan Mengarang Merancang Menciptakan Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan Menyimpulkan Membuat pola Dll
--	--	--	--	--	--

2) Ranah afektif (sikap)

MENERIMA Menunjukkan Misalnya: kesadaran, kemauan, perhatian. Mengakui,	MERESPON Mematuhi mis.: peraturan, tuntutan, perintah. Berperan aktif, mis: di laboratorium, dalam diskusi, dalam	MENGHARGAI Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati. Menghargai misal: karya seni, sumbangan	MENGORGANISASIKAN Membentuk sistem nilai. Menangkap relasi antar nilai. Bertanggung jawab. Mengintegrasikan nilai	KARAKTERISASI MENURUT NILAI Menunjukkan mis.: kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran moral.
--	---	--	--	--

misalnya: perbedaan, kepentingan	kelompok, dalam organisasi, dalam kegiatan.	ilmu, pendapt, gagasan dan saran		Mempertimbangkan. Melibatkan diri.
A1	A2	A3	A4	A5
Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan Dll	Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyatakan setuju Mempraktekkan Dll	Menunjukkan Melaksanakan Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Mengikuti Memilih Ikut serta Menggabungkan diri Mengundang Mengusulkan Membedakan Membimbing Membenarkan Menolak Mengajak Dll	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi Mengorganisasi Mengkoordinir Merangkai Dll	Bertindak Menyatakan Memperhatikan Melayani Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan Dll

3) Ranah psikomotor (keterampilan)

MENIRU Menafsirkan rangsangan (stimulus). Kepekaan terhadap rangsangan	MANIPULASI Menyiapkan diri secara fisik	PRESISI Berkonsentrasi untuk menghasilkan ketepatan	ARTIKULASI Mengkaikan berbagai ketrampilan. Bekerja berdasarkan pola	NATURALISASI Menghasilkan karya cipta. Melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi
P1	P2	P3	P4	P5
Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Membedakan Mempersiapkan Menirukan Menunjukkan Dll	Membuat kembali Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan Menggunakan Menerapkan Dll	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan, Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mempraktekkan Memainkan Mengerjakan Membuat Mencoba' Memposisikan Dll	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan, Memodifikasi Memasang Membongkar Merangkaikan Menggabungkan Mempolakan Dll	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan Membangun Membuat Mencipta Menghasilkan karya Mengoperasikan Melakukan Melaksananakan Mengerjakan Menggunakan Memainkan Mengatasi Menyelesaikan Dll

Menurut Mulyasa (2019) dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)’.

Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perkembangan di dalam tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu, kegiatan pembelajarannya mengabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaram terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep

yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014).

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep (Setiawan, 2020).

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Malawi & Kadarwati, 2017)

Kemudian, pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed). Yang pada intinya menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh sebuah tema (Kurniawan, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan pemaduan materi pembelajaran yang berasal dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman lebih mendalam dan berkesan terhadap materi pelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu. Dalam Malawi dan Kadarwati (2017:4) adapun tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah : “1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi; 2) memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna; 3) memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat”.

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, juga diharapkan peserta didik dapat: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik; 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata; 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain; 5) Meningkatkan gairah dalam belajar; 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Sukayati dalam Malawi,dkk., 2019).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, diperoleh dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Khairunnisa, dkk. (2018) karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*); 2) Memberikan pengalaman langsung berupa peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dimana fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; 5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada; 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan itu, karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Malawi,dkk (2019) adalah sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kemudian, karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain : 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Kemudian karakteristik dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain : 1) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat pengembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; 3) kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) memberi penekanan pada keterampilan berfikir peserta didik; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan 6) mengembangkan keterampilan sosial peserta

didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain. (Widyaningrum, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta dalam pembelajaran terdapat pemaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian RPP

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru harus menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Nursobah (2019:125) pengertian RPP adalah “rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”. Kemudian menurut Badaruddin (2015:7) menyatakan bahwa RPP adalah “rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”.

Selanjutnya menurut Permendikbud RI no. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran IV disebutkan yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana

pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus” (Prastowo, 2015:36).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP merupakan suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat secara rinci mengenai suatu materi pokok dalam suatu tema yang di buat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

b. Tujuan RPP

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. RPP yang disusun oleh guru tersebut digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Nursobah (2019) tujuan RPP adalah untuk :

- 1) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar;
- 2) Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah;
- 3) Dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Selanjutnya menurut Thoha (2020:158) tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk : “1) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; 2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdayaguna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP bertujuan untuk menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efisien.

c. Komponen RPP

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Badaruddin (2015:8) menyatakan RPP paling sedikit memuat : “1) Tujuan pembelajaran; 2) Materi Pembelajaran; 3) Metode pembelajaran; 4) Sumber belajar; dan 5) penilaian”. Lebih lanjut setidaknya ada 11 komponen rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Dian Mayasari (2020) sebagai berikut :

- 1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema materi pelajaran yang dibahas dan jumlah jam pertemuan.
- 2) Standar Kompetensi
- 3) Kompetensi Dasar, merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu.
- 5) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan.
- 6) Materi pelajaran, memuat fakta, konsep, prosedur yang relevan yang ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan rumusan indikator.
- 7) Alokasi waktu.
- 8) Metode pembelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran, terdiri dari : a) Pendahuluan; b) Kegiatan inti; c) Penutup.
- 10) Penilaian hasil belajar, penilaian dilakukan disesuaikan dengan indikator dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah : 1) Identitas mata pelajaran; 2) SK; 3) KD; 4) Indikator; 5) Tujuan pembelajaran; 6)

Materi pembelajaran; 7) Alokasi waktu; 8) Metode pembelajaran; 9) Kegiatan pembelajaran; 10) Penilaian; dan 11) Sumber belajar.

4. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, serta anak menyimpulkan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Susana, 2019). Tidak hanya itu, menurut Sani (dalam Lestari, 2020) mengungkapkan bahwa “*discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”.

Selaras dengan itu, model *discovery learning* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas

peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, dan semacamnya (Shobirin, 2016).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan cara belajar aktif peserta didik guna membentuk pemahamannya sendiri dengan menganalisis suatu permasalahan melalui proses belajar aktif, pengambilan kesimpulan dalam temuannya, dan bimbingan guru melalui proses intuitif. Hal ini berdampak baik bagi peserta didik, karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajarinya, sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan materi lebih lekat dipahami oleh peserta didik.

b. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model yang lain. Susana (2019:8) ciri atau karakteristik *discovery learning* adalah : “1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) Berpusat pada siswa; 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada”.

Kemudian Mariyaningsih dan Hidayati (2018) *discovery learning* memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Tujuan utamanya adalah mengeksplorasi dan memecahkan masalah; 2) Berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam menggali dan menemukan informasi untuk diolah menjadi pengetahuan; 3) Bahan ajar berupa informasi, dimana materi yang disampaikan berupa informasi yang akan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan; 4) Guru berperan sebagai fasilitator; 5) Guru berperan sebagai pembimbing.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *discovery learning* adalah pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik dengan peserta didik aktif menggali dan menemukan informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru.

c. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Menurut Shobirin (2016:72) langkah-langkah dalam model *discovery learning* yaitu :

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa; 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan; 3) Seleksi bahan, problema/tugas-tugas; 4) Membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa; 5) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan; 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan; 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan; 8) Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa; 9) Memimpin

analisis (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah; 10) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa; 11) Membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Dalam mengimplementasikan model *discovery learning* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penerapan. Menurut Kemendikbud (dalam Maryani, 2018) menyebutkan langkah-langkah model *discovery learning* sebagai berikut : 1) Menentukan tujuan pembelajaran; 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya); 3) Memilih materi pelajaran; 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi); 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik; 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik; 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Proses pengaplikasian model *discovery learning* di kelas menurut Syah (dalam Mariyaningsih dan Hidayanti, 2018) sebagai berikut :

- 1) *Stimulation* (memberi stimulus/rangsangan), dimana peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang merangsang berbagai

pertanyaan sehingga timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru memposisikan diri sebagai stimulus dengan mengajukan pertanyaan, menganjurkan siswa mencari referensi, dan merangsang aktifitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

- 2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah), dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara).
- 3) *Data Collecting* (mengumpulkan data), tahap ini berfungsi untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.
- 4) *Data Processing* (pengolahan data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik kemudian ditafsirkan.
- 5) *Verification* (pembuktian), pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 6) *Generalization* (menyimpulkan), merupakan tahap penarikan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan sebuah prinsip umum yang berlaku untuk semua permasalahan yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Dari beberapa uraian langkah para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah penerapan model *discovery learning* dari Syah (dalam Mariyaningsih dan Hidayanti, 2018) yaitu: 1) *Stimulation*, 2) *Problem Statement*, 3) *Data Collection*, 4) *Data Processing*, 5) *Verification*, 6) *Generalization*. Peneliti tertarik menggunakan langkah Syah ini dikarenakan lebih mudah dipahami oleh peserta didik yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu.

d. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Suherman (dalam Susana, 2019:9) menyebutkan terdapat beberapa kelebihan dari model *discovery learning*, yaitu :

- 1) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
- 2) Siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat;
- 3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
- 4) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- 5) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kemudian Mariyaningsih dan Hidayati (2018:70) mengemukakan kelebihan *discovery learning* sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, dan model ini dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif pada siswa;
- 2) Merupakan model

pembelajaran yang efektif, dimana pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer serta mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; 3) Dapat membangun kolaborasi antara guru dan siswa, bahkan guru juga dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi; 4) Membantu siswa menghilangkan *skeptisme* (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan pasti; 5) Model pembelajaran ini merangsang siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber informasi; 6) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasi diri.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa kelebihan model *discovery learning* adalah pembelajaran yang memusatkan kepada peserta didik, dimana peserta didik aktif mulai dari mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, hingga pembukian hipotesis yang dilakukan oleh peserta didik dengan kemampuannya sendiri. Sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik akan lebih lama melekat dalam ingatannya.

5. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis

Pelaksanaan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Syah (dalam Mariyaningsih dan Hidayanti, 2018). Adapun kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

a. Stimulation

Pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Stimulasi ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Guru memberikan stimulasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan begitu guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat belajar dengan aktif.

b. Problem Statement

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, lalu salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapinya. Hal ini berguna

dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. Data Collecting

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, dimana peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dalam satu kelompok.

Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan teman sekelas, dan sebagainya. Konsekuensinya peserta didik dapat belajar secara aktif untuk menemukan suatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

d. Data Processing

Kegiatan ini berupa peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya semua diolah, diacak, diklarifikasikan dan ditabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean kategorisasi yang

berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Verification

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan hasil akhir, dihubungkan dengan hasil data processing. Verification bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam diri masing-masing ataupun lingkungan sekitar.

f. Generalization

Kegiatan pada tahap ini adalah peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Setelah menarik kesimpulan, peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman masing-masing, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman pengalaman itu.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu. Tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik (Malawi & Kadarwati, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 12 Ulakan Tapakis belum dilaksanakan secara maksimal, dikarenakan penerapannya belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung belum menerapkan model yang tepat.

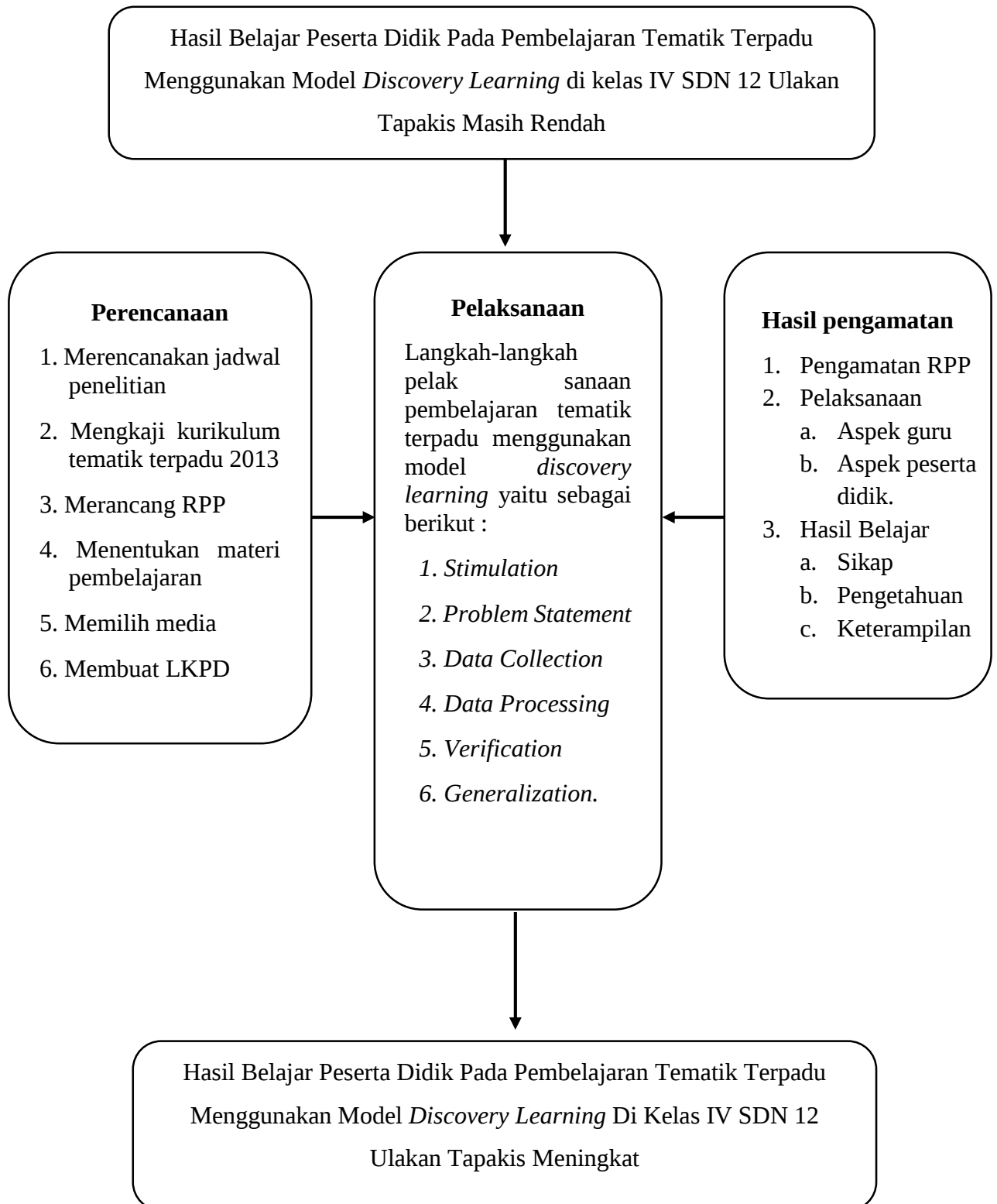
Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu di SDN 12 Ulakan Tapakis dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *discovery learning*. Adapun langkah-langkah *model discovery learning* menurut Syah (dalam Mariyaningsih dan Hidayanti, 2018) yaitu: 1) *Stimulation*, 2) *Problem Statement*, 3) *Data Collection*, 4) *Data Processing*, 5) *Verification*, 6) *Generalization*.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD akan lebih menarik dan bermakna apabila guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan model *discovery learning* karena model *discovery learning* pembelajarannya dengan cara peserta didik menemukan

dan membuat hipotesis serta melakukan pembuktian sendiri pada permasalahannya.

Pada penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan model *discovery learning* sebagai model yang akan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menjadi meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berfikir di bawah ini :

Bagan 1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis menggunakan model *discovery learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) *stimulation*, (b) *problem statemant*, (c) *data collecting*, (d) *data processing*, (e) *verification*, (f) *generalization*. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I adalah 75% dengan kriteria C. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II, yaitu 82% dengan kriteria B dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 89% dengan kriteria A.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 12 Ulakan Tapakis menggunakan model *discovery learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* ini dilakukan pengamatan terhadap guru dan peserta

didik dalam pembelajaran. Hasil penilaian terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 72%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 81%, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 94%. Hasil penilaian terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 72%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 81%, dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 94%. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil pengamatan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentasi nilai yang diperoleh adalah 56% dengan kriteria C. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 72% dengan kriteria B. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 89% dengan kriteria A. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari hasil belajar dari siklus I sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan model *discovery learning* sebagai salah satu alternatif dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013 dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan

dengan materi pembelajaran tematik terpadu yang dapat menambah wawasan guru dalam bidang keilmuan.

2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *discovery learning* yang sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning*, yaitu: (a) *stimulation*, (b) *problem statemant*, (c) *data collecting*, (d) *data processing*, (e) *verification*, (f) *generalization*.
3. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *discovery learning* untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif kreatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.